

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang yang berkarakter kuat, akan selalu memiliki momentum untuk mencapai tujuannya. Sekolah mempunyai tanggung jawab membantu mengasah watak seseorang. Seseorang pendidik profesional dengan loyalitas, dedikasi dan etos kerja yang dimilikinya harus mampu menjadi salah satu contoh atau teladan nyata bagi siswanya. Setiap pikiran, perkataan dan perbuatan seseorang mencerminkan karakter yang dimilikinya. Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang. Pembentukan karakter kuat diperlukan untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan karakter mulai mendapatkan perhatian dari pemerintah untuk segera diimplementasikan di sekolah-sekolah sebagai program utama. Pembangunan karakter bangsa sudah diupayakan dengan berbagai bentuk, hingga saat ini belum terlaksana dengan optimal. Hal ini tercermin dari kesenjangan sosial-ekonomi-politik yang masih besar, kerusakan lingkungan yang terjadi di berbagai di seluruh pelosok negeri, masih terjadinya ketidakadilan hukum, pergaulan bebas dan pornografi yang terjadi di kalangan remaja, kekerasan dan kerusuhan, korupsi yang merambah pada semua sektor kehidupan masyarakat.

Tujuan pendidikan nasional mengarah pada pengembangan berbagai karakter manusia Indonesia, walaupun dalam penyelenggaraanya masih jauh dari apa yang dimaksudkan dalam UU. Secara singkat, pendidikan nasional seharusnya pendidikan karakter bukan pendidikan akademik semata. Sunaryo Kartadinata dalam Kesuma (2011:8) menegaskan, ukuran keberhasilan pendidikan yang berhenti pada angka ujian, seperti halnya ujian nasional, adalah sebuah kemunduran, karena dengan demikian pembelajaran akan menjadi sebuah proses menguasai keterampilan dan mengakumulasi pengetahuan. Mengingat pentingnya

karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka pendidikan karakter perlu dilakukan dengan tepat.

Slamet Imam Santoso dalam Furqon (2010:18) mengemukakan bahwa tujuan tiap pendidikan yang murni adalah menyusun harga diri yang kokoh-kuat dalam jiwa pelajar, supaya mereka kelak dapat bertahan dalam masyarakat. Di bagian lain Slamet Imam Santoso dalam Furqon (2010:18) juga mengemukakan bahwa pendidikan bertugas mengembangkan potensi individu semaksimal mungkin dalam batas-batas kemampuannya, sehingga terbentuk manusia yang pandai, terampil, jujur, tahu kemampuan dan batas kemampuannya, serta mempunyai kehormatan diri. Dengan demikian, pembinaan watak merupakan tugas utama pendidikan.

Guru selaku ujung tombak di lapangan diberikan keleluasaan penuh untuk mengembangkan strategi pembelajaran dengan tetap mengacu pada tujuan pembelajaran. Peningkatan mutu pengembangan kualitas pembelajaran merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan secara terpadu. Upaya peningkatan mutu pendidikan adalah upaya peningkatan kepribadian manusia baik aspek kemampuan kepribadian maupun tanggung jawab. Mutu pendidikan sangat bergantung kepada kualitas guru dan praktek pembelajaran di kelas. Tugas pendidik tidak hanya melahirkan generasi pandai atau cerdas tetapi sekaligus generasi yang berwatak positif atau berkarakter kuat.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong upaya pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Guru dituntut untuk mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran sebagai sarana yang akan digunakannya untuk mempermudah siswa didik memahami kompetensi dasar yang ditetapkan. Sumber belajar atau saran tersebut dalam istilah pendidikan disebut media pembelajaran. Media adalah salah satu faktor yang mendukung kualitas pembelajaran dan penggunaannya harus dapat memberikan pengaruh positif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Materi yang memuat pendidikan karakter pada mata pelajaran, bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Melalui mata pelajaran yang memuat materi pendidikan karakter, diharapkan peserta didik akan memiliki moralitas dan mentalitas yang baik. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat mengajarkan materi pendidikan karakter.

Dalam bahan ajar cerdas Berbahasa Indonesia terbitan Erlangga karya Engkos Kosasih, menerapkan nilai karakter. Hal ini dapat dilihat dari data yang ditemukan oleh peneliti:

1.1 Kita bagaikan orang tak punya pilihan saat berada di persimpangan tak bertanda. Syukurlah, kita tak pernah kehilangan arah tempat tertuju di perjalanan berikutnya.

(Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas X Karya Engkos Kosasih Terbitan Erlangga Tahun 2008 hal 55)

Data (1.1) mengandung nilai karakter religius. Nilai yang dimaksud data (1.1) adalah kita harus selalu bersyukur dengan apapun hasil yang telah kita terima. Data (1.1) diharapkan mampu memberikan siswa nilai-nilai pendidikan karakter religius dengan selalu bersyukur dari apa yang telah siswa dapatkan.

1.2 Kita tidak boleh terpengaruh oleh ramalan-ramalan. Kita harus berdoa semoga ramalan itu tidak akan menimpa Lasuddin.

(Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas X Karya Engkos Kosasih Terbitan Erlangga Tahun 2008 hal 91)

Data (1.2) mengandung nilai karakter religius. Nilai yang dimaksud data (1.2) adalah kita tidak boleh percaya dengan ramalan-ramalan yang bisa menyesatkan diri kita. Kita hanya boleh percaya dengan doa yang dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Data (1.2) diharapkan mampu memberikan siswa nilai-nilai pendidikan karakter religius dengan tidak percaya dengan ramalan-ramalan yang bisa menyesatkan siswa, dan siswa hanya boleh berdoa.

Dari latar belakang dan data di atas, penulis tertarik untuk menganalisis materi ajar Bahasa Indonesia SMA kelas X. Penulis akan melakukan penelitian dengan judul: “Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Materi Ajar *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas X karya Engkos Kosasih terbitan Erlangga Tahun 2008.*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat identifikasi masalah yang dapat dimunculkan. Identifikasi masalah ini didapatkan setelah pengamatan terhadap satu materi ajar *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas X karya Engkos Kosasih terbitan Erlangga Tahun 2008.* Adapun masalah yang dapat dimunculkan:

1. Banyak ditemukannya nilai-nilai pendidikan karakter pada materi ajar *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas X karya Engkos Kosasih terbitan Erlangga Tahun 2008,* seperti nilai religius, jujur,

bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha,dll.

2. Wujud kalimat dan paragraph yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter pada materi ajar *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas X karya Engkos Kosasih terbitan Erlangga Tahun 2008.*
3. Pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam empat ketrampilan berbahasa pada materi ajar *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas X karya Engkos Kosasih terbitan Erlangga Tahun 2008.*

C. Batasan Masalah

Dari masalah yang telah berhasil teridentifikasi, tidak semua masalah akan dikaji lebih mendalam. Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian dapat difokuskan dalam masalah yang diteliti. Adapun masalah yang perlu dikaji:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada materi ajar *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas X karya Engkos Kosasih terbitan Erlangga Tahun 2008.*
2. Pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam empat ketrampilan berbahasa pada materi ajar *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas X karya Engkos Kosasih terbitan Erlangga Tahun 2008.*

D. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang perlu dikaji dalam penelitian ini.

1. Apa sajakah nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam materi ajar *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas X karya Engkos Kosasih terbitan Erlangga Tahun 2008* ?
2. Bagaimana pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam empat ketrampilan berbahasa pada materi ajar *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas X karya Engkos Kosasih terbitan Erlangga Tahun 2008*?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam materi ajar *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas X karya Engkos Kosasih terbitan Erlangga Tahun 2008*.
2. Mendeskripsikan pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam empat ketrampilan berbahasa pada materi ajar *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas X karya Engkos Kosasih terbitan Erlangga Tahun 2008*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam materi ajar *Cerdas Berbahasa Indonesia*

untuk SMA/MA kelas X karya Engkos Kosasih terbitan Erlangga Tahun 2008.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat memperoleh nilai-nilai pendidikan karakter dalam materi ajar yang bias diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Guru mampu memberikan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa agar siswa dapat membentuk moral yang baik.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pemandu membaca nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam materi ajar *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas X karya Engkos Kosasih terbitan Erlangga Tahun 2008.*